



Analisis *Debt To Asset Rasio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Fransiska Sirait

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri

Jl. Bambu I No. 102, Durian, Kota Medan, Sumatera Utara

fransiskasirait01@gmail.com

Published: 31 Dec' 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang diunduh dari website BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 adalah 4 perusahaan. Hasil uji parsial hanya *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kedua variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keyword: *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to find out whether Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) affect the value of companies that are proxied with PBV. This research is a quantitative research using secondary data sources, namely financial statements downloaded from the IDX website. The sample in this study is 4 state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The results of the partial test only showed that the Debt to Assets Ratio (DAR) had a positive and insignificant effect on the company's value, while the Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and insignificant effect on the company's value. Simultaneously, the two independent variables Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have no effect on the company's value.

Keyword: *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Company Value*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki fungsi yang sangat vital dalam perekonomian suatu wilayah. Karena pentingnya, sehat atau tidaknya industri ini menentukan stabilitas suatu negara dan masa depannya. Pemerintah sendiri bukan hanya sekedar melakukan pengawasan perbankan namun juga melakukan stimulasi demi memastikannya kondisinya terus terjaga. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Maka itu, tidak aneh apabila lembaga keuangan khususnya perbankan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Peran penting dari lembaga perbankan tidak lepas dari tugas utamanya dalam menghimpun dana masyarakat. Salah satu sektor perbankan yang paling dikenal pada zaman sekarang ini adalah Bank. Tahun 2024 terdapat beberapa bank BUMN yang berhasil mencatat prestasi luar biasa, dan salah satu dari mereka bahkan menempati posisi yang sangat mengejutkan. bagian ini akan mengulas Bank BUMN Terbaik 2024, dan bank BUMN tersebut patut diperhitungkan. Berdasarkan informasi pada web <https://jadibumn.id/bank-bumn-terbaik-2024/>, salah satu bank yang paling dikenal saat ini yakni PT. Bank Mandiri, Tbk atau Bank mandiri

Pada tahun 2023, Bank Mandiri berhasil mencatatkan kinerja keuangan impresif di kuartal III 2023, selaras dengan kondisi perekonomian Indonesia yang masih solid, serta diikuti dengan transformasi bisnis yang menyeluruh. Bank berkode emiten BMRI ini pun berhasil menorehkan rekor sebagai bank pertama di Indonesia dengan total aset konsolidasi yang menembus Rp 2.007 triliun per September 2023 atau tumbuh 9,11% bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau year on year (YoY) dan hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Pada akhir tahun 2023, harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk menyentuh di angka Rp5.755 setelah dilakukannya *stock split* yakni dengan memecah saham-saham bank tersebut dengan jumlah lembar saham yang lebih banyak. Pada tahun 2022, harga sahamnya menyentuh harga Rp 10.900 sebelum dilakukannya *stock split*.

Nilai perusahaan merupakan bagian yang terpenting bagi setiap perusahaan karena akan menjadi salah satu bagian yang diperlukan bagi investor dalam melihat dan menilai kinerja baik kinerja manajemen perusahaan dan bagian keuangan perusahaan setiap tahunnya. Nilai investasi yang besar pada suatu perusahaan akan berpengaruh positif bagi pemegang saham. Hal ini berhubungan dengan kesejahteraan dan ketertarikan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan ini sangat penting dan yang paling utama adalah terkait dengan harga saham dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka akan berpengaruh dengan semakin makmurnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau modal (*stakeholders*) dalam perusahaan tersebut (Robiyanto, 2020). Apabila nilai perusahaan disuatu perusahaan membaik atau meningkat maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Asumsi ini akan dijadikan pertimbangan bagi investor apakah menahan saham mereka atau menjualnya sehingga akan memengaruhi pergerakan saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Menurut penelitian Nuradawiyah A dan Susi Susilawati (2020), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Kevin, 2022). DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan variabel *price book value* (PBV) (Muzdalifah, dkk, 2018). Menurut Sofiani Liana dan Enda Mora Siregar (2022), *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Kholis Nur, dkk (2018) *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ketidakkonsisten penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan kausal atau untuk membuktikan hubungan sebab dan akibat dari variabel yang diteliti. Dapat diartikan penelitian ini dilakukan untuk meneliti fakta-fakta yang dapat mempengaruhi suatu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dan *debt to aset ratio* dan *debt to equity ratio* yang merupakan variabel independent. Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan situs lainnya yang berkaitan dengan data penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka merupakan salah satu metode dimana data yang dikumpul melalui buku bacaan, jurnal ilmiah serta artikel-artikel yang terkait dengan penelitian. Untuk metode dokumentasi adalah dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah ada dan berhubungan yaitu dokumen mengenai data penelitian terdiri dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

HASIL

A. Uji Statistik

Tabel 1. Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Nilai Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DAR	8	,763696055	,873748994	,83486610475	,042590735308
X2_DER	8	5,149201736	13,561769350	7,58640449575	3,399707897828
Y_PBV	8	621621,6238	2741711,4150	1603487,744350	718736,8456173
Valid N (listwise)	8				

Pada Tabel 5.1, adapun nilai minimum dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,763696055. Nilai maksimum dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,873748994. Rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 0,83486610475 dengan standar deviasi 0,042590735308. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai minimumnya adalah 5,149201736, sementara nilai maksimum adalah 13,561769350 dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 7,58640449575 dengan standar deviasi 3,399707897828. Pada variabel *Price to Book Value* (PBV), nilai minimum dari *Price to Book Value* (PBV) adalah 621621,6238, sementara nilai maksimum dari *Price to Book Value* (PBV) adalah 2741711,4150. Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah 1603487,744350 dengan standar deviasi 718736,8456173.

B. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

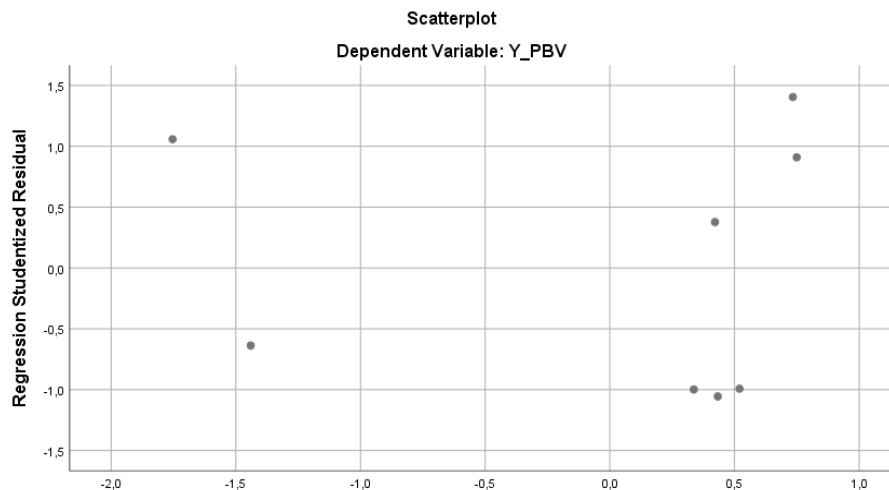
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	549484,57844433
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,216
	Negative	-,170
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 5.2 bagian Asymp. sig. (2-tailed), diketahui nilai probabilitas signifikan adalah $0,200 > 0,05$, hal ini berarti syarat asumsi klasik dari uji normalitas terpenuhi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 ^a	,416	,182	650158,9211319	1,377

Jika nilai dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari -2 atau lebih besar dari 2 maka dikatakan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 5.3, nilai dari statistik *Durbin-Watson* adalah 1,377. Berdasarkan pengujian, adapun nilai statistiknya membuktikan bahwa nilai dari uji *Durbin-Watson* terletak di antara -2 dan 2, yakni $2 < 1,377 < 2$, maka taksiran non-autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan hal itu dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada SPSS yaitu dengan menggunakan gambar scatterplot seperti pada Gambar 5.4, yang menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar menyebar diatas dan juga dibawah atau disekitar angka nol dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola. Berdasarkan hal itu dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1961739,700	5342731,270		,367	,729		
X1_DAR	857303,762	6760959,544	,051	,127	,904	,728	1,373
X2_DER	-141567,169	84699,700	-,670	-1,671	,156	,728	1,373

a. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan Tabel 4, adapun nilai dari *variance inflation factor* atau VIF dari masing-masing variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 dengan rincian yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah 1,373, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,373, Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan diketahui seluruh nilai VIF < 10.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda atau *multiple linear regression*. Analisis digunakan karena dalam penelitian ini jumlah variabel independen yang digunakan lebih dari 2 variabel. Penggunaan analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk dapat menentukan pengaruh variabel bebas atau variabel terhadap variabel terikat yang biasa disebut dengan Y. Tabel 5.5 juga merupakan hasil analisis regresi linear berganda. Berdasarkan Tabel 5.5, adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 1961739,700 + 857303,762X_1 - 141567,169X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam regresi ini adalah 1961739,700. Nilai tersebut dapat diartikan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dianggap konstan yaitu bernilai 0, berarti nilai variabel dependen nilai perusahaan adalah 1961739,700.
2. Diketahui *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan nilai koefisiennya adalah 857303,762. Hal ini berarti bahwa saat *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, berarti nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 857303,762.
3. Diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien -141567,169. Hal ini menunjukkan bahwa saat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, berarti nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -141567,169.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dapat secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan berupa PBV.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1502545459098,430	2	751272729549,215	1,777	,261 ^b
Residual	2113533113636,970	5	422706622727,394		
Total	3616078572735,400	7			

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai F hitung 1,777. Adapun nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan atau bersamaan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara masing-masing (parsial) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diperoleh hasil:

1. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap PBV, dengan koefisien regresi adalah 857303,762 namun tidak signifikan, dengan nilai signifikan yaitu $0,904 > 0,05$.
2. Secara parsial *Debt to Equity Rasio* (DER) berpengaruh negatif terhadap PBV, dengan koefisien regresi -141567,169 dan tidak signifikan, dengan nilai yaitu $0,156 < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,182	650158,9211319

a. Predictors: (Constant), X2_DER, X1_DAR

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai berupa persentase yang dapat menunjukkan besarnya kemampuan antara variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi penelitian ini, untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Berdasarkan Tabel 5.7, nilai koefisien determinasi atau R-Square adalah 0,182. Berdasarkan hal itu dapat diartikan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER) dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaotu PBV sebesar 18,2 % secara bersama sama dan sisanya sebesar 81,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Debt to Assets Ratio (DAR) mencerminkan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset (DAR), semakin banyak modal yang digunakan untuk mendanai investasi dan semakin tinggi harga saham perusahaan. Hal ini mencerminkan potensi peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin tinggi pula risikonya karena perusahaan mempunyai hutang yang lebih banyak. Hal sebaliknya juga terjadi; semakin kecil rasionya, semakin rendah pula risikonya bagi perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh utangnya dibandingkan dengan total asetnya dalam membiayai operasi dan investasi. Bisnis tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, alternatif yang paling sering digunakan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhannya adalah utang. Hasil pengujian *debt-to-asset ratio* (DAR) berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Artinya ketika investor melakukan investasi pada suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa hutang

suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan baik naik maupun turun. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat (DAR) meningkatkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio penilaian utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas. Rasio ini membantu mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh debitur (kreditur) dan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko kegagalan yang dapat terjadi pada suatu perusahaan. Yang terjadi justru sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula risiko kegagalan yang dapat terjadi pada suatu perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* mengidentifikasi nilai ekuitas suatu perusahaan lebih besar dibandingkan utangnya, sehingga mengoptimalkan penggunaan utang untuk meningkatkan nilai pemegang saham, seperti pergerakan harga saham dan pergerakan pasar modal di pasar modal Indonesia belum bisa dilakukan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan. Penciptaan nilai tambah suatu perusahaan didorong oleh lingkungan pasar. DER merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal suatu perusahaan, atau hubungan antara pembiayaan dari kreditur dengan pembiayaan dari pemilik negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, D (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas* (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). 3(1). ISSN : 2581-2777.
- Ghozali I dan Dwi Ratmono (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Undip.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27-36. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsak/article/view/116>
- Kholis Nur, dkk (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(1). <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Kurniasih, S, A. Surachim (2018). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Strategic*. 18(2)

Muzdalifah A & Hendri Soekotjo (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/issue/view/1>

Nuradawiyah A & Susi Susilawati (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Vol. 9 No. 2 (2020): *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.154>

Sirait F, R Bukit, & N.B. Siregar (2022). *Analysis Of The Influence Of Good Corporate Governance On Company Value With Profitability As A Variable Moderation In Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*. 2(4). E-ISSN: 2808-4713

Liana, S. & Siregar, E.M., (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *JIAKES* 10(1) <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>

Sunyoto, Danang (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suwartono (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset